

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA DALAM MATA PELAJARAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

AULIYA NUR ROHMAH
NIM. 09110231



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

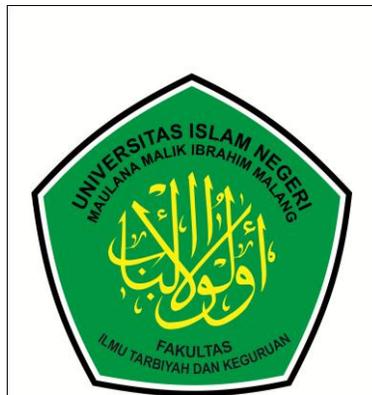
**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA DALAM MATA PELAJARAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

AULIYA NUR ROHMAH
NIM. 09110231



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA DALAM MATA PELAJARAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

**Oleh :
AULIYA NUR ROHMAH
NIM. 09110231**

**Telah disetujui
Pada Tanggal 04 Juli 2013**

**Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309198303 1 002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA DALAM MATA PELAJARAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Auliya Nur Rohmah (09110231)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309198303 1 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200501 1 003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309198303 1 002

: _____

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231198303 1 032

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ananda persembahkan untuk

H. Sahid, S.Pd.I dan HJ. Noor Nasikat

Yang telah membimbing mulai dari kecil hingga dewasa, yang telah mencururkan keringatnya demi pendidikan, dan selalu memberikan cinta, kasih, dan sayang.

Semuanya hanya untuk penulis.

Fakih Zakaria, S.P, Sidik Fathul Qorib, S.T.P, Ayyik Mulida Ulfa

Keluarga besar penulis, mas dan adek yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayangnya.

Keluarga Besar PMII “Rayon Kawah Chondrodimuko”

Yang telah membesarkan nama penulis selama masa menjadi mahasiswa dan yang telah memberi banyak sekali ilmu dan pengalaman.

Sahabat-sahabat terdekat, si “Crewoel”, mbak Devi, Alien, Nasrul, Kirom, John, Ihsan, neng Rosda, Marissa, Azka tempat mencurahkan segala asa dan kegembiraan.

Keluarga Besar UKM Simfoni FM

Canda, tangis dan tawa yang tak terlupakan dan yang menerima penulis dengan apa adanya.

Dan “OM” yang selalu mendukung, menasihati, dan melukiskan keindahan dengan cinta kasihnya kepada penulis di tahun 2013 ini.

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

(17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹ (QS. Luqman: 17-18)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit J-ART, 1970), Hlm. 413

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Auliya Nur Rohmah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 04 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Auliya Nur Rohmah
NIM : 09110231
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang”*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juli 2013

AULIYA NUR ROHMAH
NIM. 09110231

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan panjang ini, dan Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang periode lalu yang telah menyambut kedatangan penulis di kampus tercinta ini.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
5. Dr. H. Farid Hasyim selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak waktunya untuk membimbing penulis.
6. Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih kami haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
8. Dahlan Musa, BA., selaku guru Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah 1 Malang yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi dan memberi banyak pengetahuan tentang toleransi

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran

dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 04 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL		ISI	HALAMAN
TABEL 1.1	:	Penelitian terdahulu	9
TABEL 1.2	:	Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya	10
TABEL 2.1	:	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
TABEL 4.1	:	Nama guru dan karyawan MTs Muhammadiyah 1 Malang	53
TABEL 4.2	:	Sarana Dan Prasarana Mts Muhammadiyah 1 Malang	54

DAFTAR GAMBAR

NOMOR GAMBAR		ISI	HALAMAN
GAMBAR 2.1	:	Desain (<i>Grand Design</i>) Pendidikan Karakter	20
GAMBAR 4.1	:	Konsep Pendidikan Karakter MTs Muhammadiyah 1 Malang	58
GAMBAR 4.2	:	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah	67
GAMBAR 4.3	:	Alur Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang	71

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR LAMPIRAN		ISI	HALAMAN
LAMPIRAN I	:	Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	85
LAMPIRAN II	:	Surat Keterangan Penelitian dari MTs Muhammadiyah 1 Malang	86
LAMPIRAN III	:	Foto Dokumen Penelitian MTs Muhammadiyah 1 Malang	87
LAMPIRAN IV	:	Pedoman Interview	89
LAMPIRAN V	:	Pedoman Dokumentasi dan Observasi	90
LAMPIRAN VI	:	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	91

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Internalisasi	13
B. Pendidikan Karakter	14
1. Inti Pendidikan Karakter	18
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
C. Kemuhmadiyah	28
1. Karakteristik Muhammadiyah	25
2. Mata Pelajaran Kemuhmadiyah	32

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.Kehadiran Peneliti	37
C.Lokasi Penelitian	37
D.Sumber Data	37
E.Metode Pengumpulan Data.....	38
F.Analisis Data	43
G.Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H.Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Obyek Penelitian

1.Profil Madrasah	50
2.Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang	51
3.Keadaan Guru dan Karyawan.....	43
4.Keadaan Siswa.....	54
5.Sarana dan Prasarana	44

B.Paparan Data

1.Konsep Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang	55
2.Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Kemuhammadiyahahan	59
3.Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyahahan	68

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	72
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Kemuhammadiyahahan.....	74
C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyahahan.....	78

BAB VI PENUTUP

A.Kesimpulan.....	80
B.Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

ABSTRAK

Nur Rohmah, Auliya. 2013. *The Value Internalization of Character Education Towards to The Students in Kemuhammadiyah Subject in MTs Muhammadiyah 1 Malang*. Thesis, Islamic Education and Teaching, Education Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Keywords: *The Value Internalization of Character Education, and Kemuhammadiyah Subject*

The education in Indonesia nowadays is commonly talking about character education. Besides developing the cognitive aspect of the students, the education institution which is called by school or madrasah must be balanced with the character education or attitude education. Moreover, Kemuhammadiyah subject is the prime subject in Muhammadiyah School that is related the faith that, in fact, the difference in the faith will trigger the clash among the community. Due to that matter, in order to make this material can be accepted and can be understood in comprehensive, it needs some special character values to be integrated in the subject and to be internalized towards the students.

In this research, there are some main research questions that must be answered through many research steps. The questions are (1) the concept of character education in MTs Muhammadiyah 1 Malang, (2) the character education values in Kemuhammadiyah subject in MTs Muhammadiyah 1 Malang, and (3) the internalization of the character education values towards to the students in Kemuhammadiyah subject in MTs Muhammadiyah 1 Malang.

In doing this research, the researcher uses the descriptive qualitative method. While the using method to collect the data, the writer do the observation, interview, and documentation. To analyze the data, the researcher uses descriptive qualitative analysis technique which is describing the existed data to in order to describe the reality proper to the exact phenomenon. In doing the interview, the researcher determines the research subject. Those are: The School Principal, The Deputy Head of Curriculum, The Kemuhammadiyah teachers, and some of the teachers and the students of MTs Muhammadiyah 1 Malang.

As the result of this research has shown that: first, the character education concept in MTs Muhammadiyah 1 Malang is the vision and mission of the school. Those are excellent, creative and religious. The concept is begun from the school principal, the deputy head of curriculum, and then to each teacher. Second, the character education values in Kemuhammadiyah subject, there are four aspects: democracy, tolerance, religious and discipline. Third, the internalization of the character education values has three steps. Those are: information and transformation process, the total comprehension, and the last is the value application.

ABSTRAK

Nur Romah, Auliya. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, dan Mata Pelajaran Kemuhammadiyah*

Pendidikan di Indonesia saat ini memang sedang ramai dengan istilah pendidikan karakter. Disamping mengembangkan sisi kognitif siswa, suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah atau madrasah juga harus menyeimbangi dengan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Apalagi mata pelajaran Kemuhammadiyah yang merupakan materi yang wajib ada di sekolah Muhammadiyah merupakan materi yang berhubungan dengan kepercayaan, yang kenyataannya perbedaan kepercayaan bisa memicu pertikaian antar kelompok. Oleh karena itu supaya materi ini bisa diterima dengan baik dan paham secara menyeluruh oleh siswa, maka diperlukan beberapa nilai karakter khusus untuk diintegrasikan pada mata pelajaran dan diinternalisasikan pada siswa.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan permasalahan yang pokok untuk dijawab dengan berbagai langkah penelitian. Rumusannya yaitu, (1) konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang, (2) Nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang, dan (3) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Dalam melakukan wawancara peneliti menentukan subjek penelitian antara lain Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kemuhammadiyah, dan beberapa guru dan siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan visi dan misi madrasah, yaitu unggul, kreatif, dan religius. Konsepnya mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, kemudian masing-masing guru mata pelajaran. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah ada empat; demokratis, toleransi, religius, dan disiplin. *Ketiga*, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terdapat tiga tahapan, yaitu proses informasi dan transformasi, penghayatan, dan terakhir aplikasi nilai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan intelektual anak. Anak dicetak sesuai porsi materi yang dicari dan bukan dididik atau dibimbing untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Adapun aspek moral, tingkah laku dan etis sebagai pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa. Sebaliknya, kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.

Ada dua dimensi pendidikan, menurut modul presentasi dari Mrs. Ursula McLackLand pada Seminar Internasional Pendidikan yang bertemakan “*The Need to Educate for Character*”. Pertama, *Education for Character* (pendidikan untuk karakter) dan yang kedua, *Education for Career* (pendidikan untuk karir).¹ Dilihat dulu apa tujuan orang tua menyekolahkan anaknya, apakah untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka dengan disertai akhlaqul karimah atau hanya sekedar dijadikan syarat untuk memperoleh pekerjaan demi mengejar materi.

Negara Indonesia menganut paham Demokrasi dengan semboyan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Sesuai dengan UU Sisdiknas Bab III

¹ Mrs. Ursula McLackland, (dipresentasikan pada Seminar Internasional tanggal 17 Oktober 2012 di gedung Ir.Hc. Soekarno UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Pasal 4 Ayat 1 disebutkan, “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”,² dengan ini tentu saja dipakai oleh pendidikan di Indonesia, di mana anak-anak bangsa berhak bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak, bukan karena terpaksa dan dipaksa.

Peserta didik bebas untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan yang mereka miliki sejak lahir, karena dengan itu suatu ilmu atau pengetahuan yang diterima bisa langsung diserap oleh otak dan menjadi pola pikir mereka. Jika peserta didik dipaksa, maka *output* pendidikan adalah hasil cetakan-cetakan yang disengaja dan memungkinkan untuk kegagalan. Dengan adanya permasalahan demikian, maka datanglah pendidikan karakter di dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter datang dengan membawa sebuah *grand design* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alami oleh masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter dengan beberapa tujuannya mampu merubah pola pikir anak Indonesia, membentuk karakter-karakter anak bangsa yang berguna dimana pun ia berada, serta membuat proses pembelajaran di sekolah yang menjenuhkan menjadi menyenangkan dibantu dengan beragam metode dari model *active learning*.

Dikutip dari buku “Semua Berakar pada Karakter”, John Luther mengungkapkan³:

² Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 7

³ Ratna Megawangi, *Semua Berakar pada Karakter*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2007), hlm. 5

“*Good character is more to be praised than outstanding talent. Most talents are to some extent a gift. Good character, by contrast, is not given to us. We have to build it piece by piece – by thought, choice. Courage and determination.*” (Karakter yang baik adalah lebih patut dipuji daripada bakat yang luar biasa. Hampir semua bakat adalah anugerah. Karakter yang baik, sebaliknya, tidak dianugerahkan kepada kita. Kita harus membangunnya sedikit demi sedikit dengan pikiran, keberanian, dan usaha keras.

Menurut Thomas Lickona, *aspek feeling, loving, and acting the good*, bisa diajarkan dan dibentuk, yang paling efektif dilakukan adalah sejak kanak-kanak. Seperti yang diungkapkan oleh Jazzar Al-Qairawani bahwa, “Sifat-sifat buruk yang timbul dari diri anak bukan berasal dari fitrah. Tetapi timbul karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan para pendidiknya. Semakin dewasa, semakin sulit meninggalkan sifat-sifat tersebut. Banyak orang dewasa yang menyadari sifat buruknya, tetapi tidak mampu mengubahnya, karena sifat tersebut sudah mengakar di dalam dirinya, dan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan”.

Oleh karena itu, membentuk karakter harus dilakukan secara integral yang melibatkan aspek *knowing* (mengetahui), *acting* (melatih dan membiasakan diri), serta *feeling* (perasaan), sehingga akan menghasilkan manusia-manusia pecinta kebajikan. Para pecinta kebajikan adalah mereka yang selalu melakukan amal shaleh (amal kebaikan, tertib hukum), dan mereka akan hidup Berjaya di bumi ini.⁴ Sesuai dengan surat Al-Anbiya’ ayat 105:

⁴ *Ibid.*, hlm. 7-8

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ

الصَّالِحُونَ

Artinya: Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh.⁵

Berbicara tentang Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga Islam yang cukup ternama di Indonesia. Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi juga dari kondisi pendidikan di Indonesia yang semakin terpuruk akibat penjajah. Dunia pendidikan yang telah diracuni oleh penjajah demi kepentingan pribadi dan kelangsungan hidup mereka di bumi pertiwi.⁶ Dengan kecerdasan K.H. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah, beliau membuat fasilitas sekolah mirip seperti milik Belanda sebagai salah satu strategi untuk merebut kemerdekaan dan membebaskan anak Indonesia dari kebodohan.⁷ Oleh karena itu, di semua sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi wajib ada materi Kemuhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk memberikan materi-materi kepada peserta didik tentang Kemuhammadiyah mulai dari sejarah sampai kondisi Muhammadiyah saat ini.

Di samping Muhammadiyah, ada juga ormas ternama yaitu NU yang dipelopori oleh KH. Hasyim Asyari. Kedua organisasi masyarakat Islam ini sama-sama besar dan sama-sama ikut berjuang dalam kemerdekaan bangsa

⁵ Wahbah Zuhaili, *Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm 332.

⁶ Muh. Syamsul Arifin. "Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

⁷ Wawancara dengan Dahlan Musa, Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang, tanggal 04 April 2013.

Indonesia. Namun tak jarang pula kedua ormas ini konflik akibat perbedaan-perbedaan yang ada. Seperti konflik yang terjadi pada tahun 1960-an di Wonokromo Jawa Tengah tentang perselisihan bedug. Wonokromo yang dulunya aman dan damai dengan masyarakat NU nya (homogen) menjadi sedikit merisaukan setelah masuknya Muhammadiyah pada tahun 1960-an walaupun sekarang sudah ada solusi untuk kerukunan sesama kaum muslim.⁸ Nah, dari sini perlu adanya pendidikan karakter yang khusus untuk pembenahan akhlak-akhlak tercela yang muncul dari perbedaan, khususnya pada sekolah/ madrasah yang berada dibawah naungan lembaga organisasi masyarakat Islam. Padahal dalam firman Allah sudah di sebutkan untuk tidak bercerai berai,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103)⁹

⁸ Shodiq Raharjo. "Konflik antara NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)", Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁹ Wahbah Zuhaili, *Op.Cit.* hlm. 64.

Kemudian tentang MTs Muhammadiyah 1 Malang ini merupakan satuan dari lembaga Muhammadiyah yang terdiri dari MTs, MA dan SMK. Seluruh guru juga sudah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran masing-masing termasuk juga Kemuhammadiyah yang merupakan materi wajib pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah juga terdapat nilai-nilai karakter yang khusus dikemas untuk disampaikan kepada siswa-siswa MTs Muhammadiyah untuk mencapai tujuan pendidikan Kemuhammadiyah yang sudah dicita-citakan.

Dengan adanya kondisi diatas, maka ini telah menjadi latar belakang penulis untuk menulis tentang pendidikan karakter yang terbentuk melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah. Penulis berpikir bahwasanya skripsi ini akan menghasilkan temuan khusus tentang karakter yang diinternalisasikan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah kepada siswa-siswi khususnya yang mengenyam pendidikan formal di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Dengan karakter yang diinternalisasikan, maka akan terbentuk sikap siswa sesuai tujuan pembelajaran. Maka dari ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhamadiyah 1 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

2. Apa sajakah nilai pendidikan Karakter yang ada pada mata pelajaran kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
3. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan Karakter yang ada pada mata pelajaran kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang
3. Untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap internalisasi karakter pada siswa dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah khususnya dan pada mata pelajaran lain umumnya sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan

manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktik

a. Bagi Fakultas Tarbiyah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah sebagai pustaka bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang pendidikan karakter.

b. Bagi MTs Muhammadiyah 1 Malang

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait menginternalisasikan karakter dalam membentuk sikap siswa-siswi di madrasah serta sebagai dokumentasi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian mengenai pendidikan karakter karakter.

E. Batasan Masalah

Pembahasan tentang internalisasi karakter merupakan bahasan yang sangat luas. Oleh karena itu, agar proses penulisan dan penelitian ini tidak keluar dari konteks yang diinginkan oleh penulis dan juga memfokuskan pembahasann maka penelitian ini berpusat pada :

1. Konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang
2. Nilai-nilai pendidikan karakter pada mata mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai internalisasi karakter sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1	Judul	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang
	Peneliti	Juliana Diah Kurniansih (08110195)
	Tahun	2012
	Lokasi	SMAN 1 Malang
	Fokus penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Malang 2. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Malang
2	Judul	Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat-Blitar)
	Peneliti	Hurrotun Fashihah (03110228)
	Tahun	2007
	Lokasi	SD Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat-Blitar
	Fokus penelitian	Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Islam dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Table 1.2 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Juliana Diah Kurniansih (08110195)	Obyek penelitiannya adalah Sie. Kerohanian Islam	Variabel dependennya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	Penelitian ini lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam
2	Hurrotun Fashihah (03110228)	Obyek Penelitiannya adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di SDIT Ibadurrahman	Variabel dependennya internalisasi nilai-nilai Islam	Penelitian ini lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam pada penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

Dengan adanya dua penelitian terdahulu diatas, peneliti mempunyai fokus pembahasan yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti sekarang ini lebih fokus pada internalisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah. Jadi bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter di internalisasikan pada siswa dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian Pustaka, yang meliputi; 1. Pengertian Internalisasi, 2. Karakter, a. Pendidikan Karakter, b. Inti Pendidikan Karakter: a) Konsep dan Tujuan Pendidikan Karakter, b) Nilai-nilai Pendidikan Karakter, 3. Kemuhammadiyah, a. Karakteristik Muhammadiyah, b. Mata Pelajaran kemuhammadiyah.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau focus penelitian, yaitu A) Diskripsi Objek Penelitian, 1. Profil Madrasah, 2. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang, 3. Keadaan Guru dan Karyawan, 4. Keadaan Siswa, 5. Sarana Prasarana B) Paparan Data, 1. Konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang, 2. Nilai- nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, 3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan

karakter pada siswa dalam mata pelajaran
Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

BAB V: Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam pergumulan insan cendekia, mendiskusikan tentang pendidikan memang tak ada habisnya. Pendidikan menjadi candu oleh para insan-insan yang selalu haus akan ilmu. Pendidikan dijadikan sebagai kopi dan rokok, yang selalu menjadikan penikmatnya selalu tidak bisa jauh darinya. Belakangan dalam dunia pendidikan Indonesia masih mencari model kurikulum yang cocok untuk mencerdaskan bangsanya. Kurikulum yang populer dalam kurun waktu 10 tahun belakangan adalah kurikulum karakter.

A. Pengertian Internalisasi

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).¹

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu a) Tahap transformasi nilai, b) Tahap transaksi nilai, c) Tahap transinternalisasi.²

¹ James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm. 256

² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa

2. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.

3. Tahap Transinternalisasi

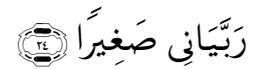
Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

B. Pendidikan Karakter

Secara bahasa, kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah تربية, dengan kata kerja رب. Istilah tarbiyah diambil dari fi'il madzi-nya (rabbayani) maka ia memiliki arti mendidik, mengasuh atau menjinakkan. Makna tersebut didasarkan pada QS. Al-Isra' ayat 24, yaitu:³

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24-25



Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."⁴

Telah banyak ahli yang membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan. Menurut Ahmad Marimba, "Pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidika terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Definisi ini sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya.⁵

Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun ajaran 2010/ 2011 telah melakukan Rintisan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada 125 satuan pendidikan yang tersebar di 16 kabupaten/ kota, pada 16 provinsi di Indonesia. Rencananya mulai tahun 2011 semua satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mulai

⁴ Wahbah Zuhaili, *Op. Cit.* hlm. 64.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 28

melaksanakan pendidikan karakter. Istilah karakter sering sekali diidentikan dengan berbagai istilah, seperti akhlak, budi pekerti, moral, dan etika.⁶

Dalam UU Sisdiknas Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Karakter berasal dari akar bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang sebenarnya. Tidak ada perbaikan yang bersifat kosmetik, tidak ada susunan dekorasi yang dapat membuat batu yang tidak berguna menjadi suatu seni yang bertahan lama. Hanya karakter yang dapat melakukannya.⁸

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohling.

Mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the*

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm 72

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 3.

⁸ Furqon hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press, 2010), hlm. 12

good), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dengan sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁹

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika Negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Beberapa masalah ketidaktepatan makna yang beredar di masyarakat mengenai makna pendidikan karakter dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut.

- a. Pendidikan karakter = mata pelajaran agama dan PKn, karena itu menjadi tanggung jawab guru agama dan PKn.

⁹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 11

- b. Pendidikan karakter = mata pelajaran pendidikan budi pekerti
- c. Pendidikan karakter = pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, bukan tanggung jawab sekolah
- d. Pendidikan karakter = adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP
- e. Dan sebagainya

Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”¹⁰ Kutipan di atas jelas bahwasanya orang tua maupun guru haru mendidik anak atau siswa dengan baik supaya mereka bisa memahami mana sesuatu yang baik dan mana sesuatu yang buruk. Sehingga, ketika mereka paham maka mereka sedikit demi sedikit akan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekelilingnya.

1. Inti Pendidikan Karakter

- a. Konsep dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-

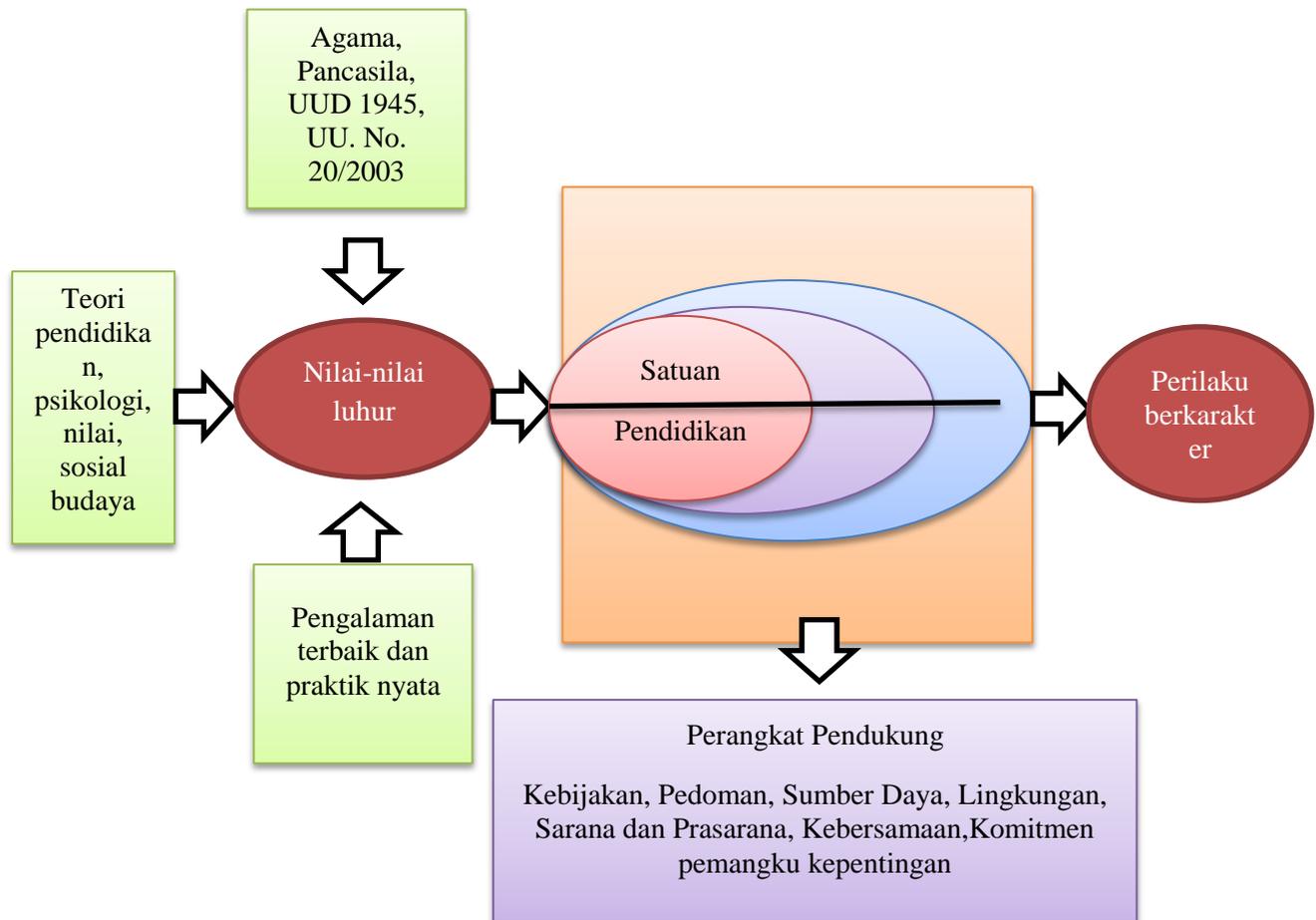
¹⁰ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 4-5

nilai luhur dalam lingkungan atau satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan social, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan keintelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan

peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media masa.¹¹

Desain pembelajaran pendidikan karakter dengan meminjam skema yang dibuat oleh rektor UHAMKA, sekaligus Ketua APTISI Wilayah 3, Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd., digambarkan sebagai berikut:¹²



Gambar 2.1. Desain (*Grand Design*) Pendidikan Karakter

¹¹ Zubaedi. *Op.Cit.* Hlm. 17.

¹² Zubaedi. *Op.Cit.* Hlm. 197-198.

Dalam setiap merancang atau mencanang sebuah kurikulum atau konsep pendidikan, pasti harus ada tujuan atau target yang akan dicapai. Setidaknya ada dua tujuan pendidikan karakter yang diutarakan Dharma Kusuma.

Pertama, tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Kedua, pendidikan karakter bertujuan mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan.¹³ Kedua tujuan ini harus bisa dicapai dengan merealisasikan konsep pendidikan karakter yang sudah ada.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.

¹³ *Ibid.*, hlm. 9-10

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel dibawah ini.¹⁴

Tabel 2.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,

¹⁴ *Op.Cit*, Zubaedi. hlm. 72-76.

		pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat materi SK/ KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan disetiap sekolah, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/ kerja keras.

C. Kemuhammadiyah

Muhammadiyah ialah nama salah satu organisasi di Indonesia yang mempunyai dasar Islam dan sifatnya sebagai gerakan. Muhammadiyah mempunyai asas dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah didirikan secara resmi pada tanggal 8 Dzulhijjah 1332 H atau 18 November 1912 M. Mula-mula Muhammadiyah berdiri di

kampung Kauman Yogyakarta dan pendirinya bernama Almarhum KH. Ahmad Dahlan.

Kata Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “*Muhammad*” kemudian mendapat tambahan “*iyah*”. “*iyah*” itu menurut bahasa Arab (Nahwu) bernama *ya’ nisby*, artinya untuk menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti sejenis dari Muhammad. Tegasnya golongan-golongan yang berkemauan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW. Oleh Almarhum dimaksudkan agar Muhammadiyah ini dapat menggerakkan Umat Islam untuk mengikuti gerak-gerik Rasulullah Nabi Muhammad SAW. baik soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan maupun soal-soal yang berhubungan dengan peribadatana.¹⁵

1. Karakteristik Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan Gerakan Islam. Maksud gerakannya ialah Dakwah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat . Dakwah dan Amar Ma'ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan: Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni; dan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam.

¹⁵ AR. Fachruddin. *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 5-7.

Adapun da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".

Terdapat 10 karakter yang harus dimiliki oleh orang Muhammadiyah, yaitu¹⁶:

- a) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.

Dengan sifat ini, Muhammadiyah tidak boleh mencela dan mendengki golongan lain. Sebaliknya, Muhammadiyah harus tabah menghadapi celaan dan kedengkian golongan lain tanpa mengabaikan hak untuk membela diri kalau perlu, dan itu pun harus dilakukan secara baik tanpa dipengaruhi perasaan aneh. Dalam hadits dibawah ini juga disebutkan untuk saling tidak bermusuhan satu sama lain.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ
الْأَعْرَجِ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: يَأْتُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹⁶ <http://pptapaksuci.org>. diakses pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2013 pukul 08.20.

وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا إِخْوَانًا،

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., dia berkata, Rasulullah saw. Telah bersabda, "Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling membelakangi, sesungguhnya kalian adalah saudara."¹⁷

- b) Memperbanyak kawan dari mengamalkan ukhuwah Islamiyah.

Setiap warga Muhammadiyah, siapa pun orangnya, termasuk para pemimpin dan da'inya, harus memegang teguh sifat ini. Dalam rangka untuk "Memperbanyak Kawan dan Mengamalkan Ukhuwah Islamiyah". Inilah, pada umumnya ceramah atau kegiatan dakwah lainnya yang dilancarkan oleh dai-da'i Muhammadiyah memakai gaya "sejuk penuh senyum", bukan dakwah yang agitatif menebar kebencian kesana kemari. Di kalangan Muhammadiyah di Surakarta terkenal semboyan "Jiniwit Katut". Jiniwit artinya dijiwit (dicubit), tetapi justru lama-lama orang yang njiwit akan katut atau terpiat oleh Muhammadiyah yang selalu bertingkah simpatik kepada siapa pun. Dan tampaknya sifat inilah salah satu rahasia, mengapa Muhammadiyah terus berkembang makin mengakar dalam masyarakat.

¹⁷ Hadits Mausu'ah

- c) Lapang dada, luas pandang dan dengan memegang teguh ajaran islam.

Lapang dada atau toleransi adalah satu keharusan bagi siapapun yang hidup dalam masyarakat, apalagi hidup dalam masyarakat yang majemuk seperti masyarakat Indonesia. Tanpa adanya lapang dada, kehidupan akan goncang. Dan prinsip "Memperbanyak Kawan" tentu berubah menjadi "Memperbanyak Musuh". Namun bagaimana, pun dalam berlapang dada, kita tidak boleh kehilangan identitas sebagai warga Muhammadiyah yang harus tetap memegang teguh ajaran Islam. Dengan demikian, bebas tetapi tetap terkendali.

- d) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.

Sifat "Keagamaan dan kemasyarakatan" sudah merupakan sifat Muhammadiyah sejak lahir. Karena ini sifat yang tidak mungkin terlepas dari jiwa dan raga Muhammadiyah. Mengapa? Muhammadiyah sejak lahir mengemban misi agama, sedang agama diturunkan oleh Allah melalui para Nabi-Nya juga untuk masyarakat, yakni untuk memperbaiki masyarakat. Masyarakat adalah "lahan" bagi segala aktivitas perjuangan Muhammadiyah.

Dua sifat ini, yakni keagamaan dan kemasyarakatan, tidak boleh berdiri sendiri-sendiri. Harus

berjalan berkelindan. Karena itu, Muhammadiyah bukan gerakan sosial semata-mata, dan bukan juga gerakan keagamaan semata-mata. Muhammadiyah adalah gerakan kedua-duanya, ya keagamaan ya kemasyarakatan. Tetapi Muhammadiyah juga bukan gerakan politik, sebab kalau gerakan politik, tercermin dalam berbagai amal usaha yang telah tertekuninya selama ini.

- e) Mengindahkan, segala hukum, undang-undang serta dan falsafah negara yang sah.

Muhammadiyah sebagai satu organisasi, mempunyai sejumlah anggota. Anggota ini adalah warga negara dari suatu negara hukum. Hukum negara mempunyai kekuatan mengikat bagi segenap warga negaranya. Ini adalah kenyataan. Karena itu, Muhammadiyah mengindahkan semua itu.

- f) Amar maruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.

Salah satu kewajiban tiap muslim ialah beramar ma'ruf dan bernahi munkar, yakni menyuruh berbuat baik dan mencegah kemunkaran. Yang dimaksud kemunkaran ialah semua kejahatan yang merusak dan menjijikkan dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya amar ma'ruf dan nahi munkar, tidak akan kebaikan dapat ditegakkan, dan

tidak akan kejahatan dapat diberantas. Untuk itu, Muhammadiyah harus sanggup menjadi suri teladan dalam kegiatan ini, baik ke dalam tubuh sendiri ataupun ke luar, ke tengah-tengah masyarakat ramai, dengan penuh kebijaksanaan dan pendekatan yang simpatik. Amar ma'ruf nahi munkar, bagaimanapun harus kita lakukan dengan cara yang baik, sebab kalau tidak begitu, adalah *Machiavellisme* namanya.

- g) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan sesuai dengan ajaran islam.

Kapan pun dan dimana pun Muhammadiyah memang harus selalu aktif dalam perkembangan masyarakat, sebab tanpa begitu, Muhammadiyah akan kehilangan peran dan akan ketinggalan oleh sejarah. Tetapi keaktifan Muhammadiyah dalam perkembangan masyarakat, tidak berarti sekedar ikut arus perkembangan masyarakat, Muhammadiyah adalah kekuatan islah dan pembangunan sesuai dengan ajaran.

- h) Kerjasama dengan golongan lain mana pun, dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan ajaran islam serta membela kepentingannya

Menyiarkan Islam, mengamalkan dan membela kepentingan Islam, bukan hanya tugas Muhammadiyah,

tetapi juga tugas semua umat Islam. Karena itu, Muhammadiyah perlu menjalin kerjasama dengan semua golongan umat Islam. Tanpa kerjasama ini, tidak mudah kita melaksanakan tugas yang berat ini.

- i) Membantu pemerintah serta kerjasama dengan golongan lain dalam memelihara negara dan membangunnya, untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai.

Negara Indonesia adalah memiliki semua warga negaranya, termasuk warga Muhammadiyah. Adalah suatu keharusan dijalinnya kerjasama di antara semua unsur pemilik negara, untuk membangun Negara dan bangsa menuju tercapainya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah. Muhammadiyah kemakmuran masyarakat ini, sebab kemakmuran mempersubur iman dan takwa, sedang kemelaratan mempersubur kriminalitas sosial dan kekufuran. Bukankah telah disabdakan oleh Nabi kita, "kada al-faqr ayyakuna kufuran" (Kekafiran itu dapat menyebabkan kekufuran).

- j) Bersifat adil serta korektif ke dalam dan keluar, dengan bijaksana

Dengan sifat adil dan korektif, Muhammadiyah tidak senang melihat sesuatu yang tidak semestinya, dan

ingin mengubahnya dengan yang lebih tepat dan lebih baik, meskipun mengenai diri sendiri. Jadi Muhammadiyah tidak tinggal diam saja dan taqlid. Tetapi koreksi pada diri sendiri dan ke luar ini tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus dengan adil dan bijaksana. Kesalahan adalah kesalahan, sekalipun ada pada orang atau golongan lain. Bukan sifat Muhammadiyah tetap bersikukuh membela suatu hal, padahal misalnya jelas-jelas yang dibelanya itu salah atau tidak baik.

2. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Ciri khas pendidikan Muhammadiyah ialah beridentitas Islam. Dasar pendidikan Muhammadiyah ialah Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasul dan tujuan pendidikan Muhammadiyah ialah terwujudnya manusia muslim. Yang diharapkan Muhammadiyah ialah agar sekolah Muhammadiyah mencerminkan pendidikan Islam sebagai yang dicita-citakan yaitu melaksanakan semua komponen pendidikan Islam yang mantap dan terpadu. Guru dan anak didik menghayati dan mengamalkan cara hidup, cara bergaul, cara belajar dan sebagainya sesuai dengan Islam, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Yang membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah yang bukan Muhammadiyah ialah bahwa sekolah Muhammadiyah melaksanakan pendidikan agama Islam yang luas dan mendalam meliputi tauhid,

ibadah, akhlak dan ilmu pembantu dalam pendidikan Islam serta kemuhammadiyah.¹⁸

Selanjutnya, tentang materi Kemuhammadiyah, adalah kaifiyah ibadah sesuai dengan keputusan Tarjih Muhammadiyah, tajdid dan pemurnian Islam dan aqidah Islamiyah secara murni. Juga kaitan ilmu dengan proses tauhid, Islamisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlakul karimah, ilmu yang amaliyah dan amal ilmiah, belajar identic dengan bekerja dan praktek amal shaleh dan laku perbuatan, yang kesemuanya itu disertai niat beribadah ikhlas karena Allah semata. Itu semua adalah konsep yang utuh yang harus dijadikan alternatif bagi sekolah Muhammadiyah sesuai dengan fungsinya dalam rangka dakwah Muhammadiyah.¹⁹

Karena pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah sebagai salah satu usaha dakwah Muhammadiyah, maka kegiatan belajar mengajarnya tidak hanya menghafal dan mengingat kata-kata kosong sebagai realisasi dari perlimpahan dan pengetahuan atas penyampaian informasi saja. Akan tetapi juga ditekankan pada menumbuhkan kemampuan dan kemauan sehingga setelah anak didik tahu ilmu lalu mempunyai kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah. Jadi tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan konatif. Jadi, serta tidak dipisahkan dari realita kehidupan bersama-sama gurunya.

¹⁸ Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah UM Malang, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang, Pusat Dokumentasi dan Publikasi, 1990), hlm. 154.

¹⁹ Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 143

Dengan demikian, maka arti guru Islam dan Kemuhammadiyah benar-benar sebagai orang yang dapat digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani).²⁰

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:²¹

a. Aqidah

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya Aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.

b. Akhlak

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran al-Qur'an dan sunah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

c. Ibadah

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Tanpa tambahan dan perubahan manusia.

d. Muamalah Duniawiyah

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalah duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 144.

²¹ Rusmanto Putraparang, Materi Kemuhammadiyah Kelas VII Semester Genap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang . Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

² *Ibid.*, hlm. 5

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994) hlm. 5

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang . Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 , Jalan Baiduri Sepah no 27 Tlogomas Malang. MTs Muhammadiyah merupakan MTs swasta yang berada di bawah naungan lembaga Muhammadiyah. Dalam 1 yayasan ini terdapat MTs, MA dan SMK.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti waka kurikulum, Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan beberapa siswa/ siswi MTs Muhammadiyah 1 malang.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow ball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati berikut ini:⁵

a) Observasi partisipan dan non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan *quasi* partisipasi. Apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.161-162

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- b) Observer harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)

a. Observasi sistematis dan non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Dari beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:⁷

a. Interview Bebas (*Innguided Interview*)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 156

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

b. Interview Terpimpin (*Guided Interview*)

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

c. Interview Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara Interview Bebas dan Interview Terpimpin

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan

data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang . Data ini diperoleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaanya ditujukan kepada:

1. Kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang
2. Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang
3. Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah
4. Beberapa siswa/ siswi kelas VIII

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Profil MTs Muhammadiyah 1 Malang , (2) Guru mata pelajaran

⁸ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

Kemuhammadiyah, (3) Proses KBM Kemuhammadiyah, (4) Siswa/ siswi MTs Muhammadiyah 1 Malang.

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai data tercukupi. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitistikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁹

Di pihak lain, menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:¹⁰

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 48

¹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 248

- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut *Nana sudjana*,

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁴⁴ Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.”¹¹

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang . Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesisakan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:¹²

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

¹² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 329-332

Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
3. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian judul di daftarkan pada jurusan PAI untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat untuk pendaftaran ujian skripsi. Setelah proposal penelitian ini dinyatakan sudah layak untuk diujikan dan mendapat ACC oleh dosen pembimbing, maka peneliti bisa melaksanakan ujian proposal skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan

madrasah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter mata pelajaran Kemuhammadiyah dan hal-hal yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah : MTs. Muhammadiyah 1 Malang
Alamat : Jl. Baiduri Sepah 27 Malang
Telp. (0341) 556816

NIS : 121235730017

NPSN : 20533881

Propinsi : Jawa Timur

Kota : Malang

Kecamatan : Lowokwaru

Kelurahan : Tlogomas

Status : Swasta

Akreditasi : Terakreditasi A

Penerbit SK : Departemen Agama

Tahun berdiri : 1954

Kegiatan Belajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Visi : **“Unggul, Kreatif dan Religius”**

Misi :

- 1) Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan dan daya saing semua warga Madrasah baik dalam bidang Akademik maupun Non Akademik
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif dan demokratis

- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan
- 5) Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar
- 6) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kreatifitas warga Madrasah
- 7) Menumbuhkan budaya gemar membaca, toleransi, kerja sama dan saling menghargai antar semua civitas akademik MTs.M 1 Malang.

2. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang

Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, salah satunya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sehubungan dengan hal itu, maka yayasan Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan melalui Majelis yang dulunya bernama majelis pengajaran dan kebudayaan dan sekarang bernama Majelis Pendidikan Dasar dan menengah. Salah satu diantara lembaga pendidikan yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah 1 Malang yang awalnya bertempat di jalan Bandung 1 Malang.

Pada mulanya MTs Muhammadiyah 1 Malang berasal dari SMP Muhammadiyah 2 Malang, yang bertempat dibekas gedung industri yang disewa oleh lembaga pendidikan pengajaran dan kebudayaan Muhammadiyah Malang. Pada tanggal 20 Oktober 1954 SMP Muhammadiyah 2 diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978 tentang penghapusan PGA-PGA swasta dan penyederhanaan PGA

Negeri, maka PGAL Muhammadiyah Malang diubah menjadi MTs Muhammadiyah 1 Malang pada tahun ajaran 1979/1980.

Tokoh-tokoh pendirinya serta yang menjabat Kepala Madrasah dari tahun 1958 sampai sekarang antara lain:

- a. Bapak Sakat sebagai pendiri SMP Muhammadiyah II Malang yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah sampai tahun 1958
- b. Bapak Djuwadi yang semula sebagai pembantu bapak Sakat diangkat menjadi kepala madrasah selanjutnya
- c. Bapak Kholil Bc. HK
- d. Drs. Imam Hasan
- e. Abu Umar Sumantri
- f. Dahlan Musa, BA
- g. Drs. H. Muhammad Maksum
- h. Dra. Hj. Ambariyah
- i. Dra. Siti Mariyam
- j. Dra. Akhmad Romli
- k. Abdul Wahid, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang saat ini berada satu komplek dengan MA Muhammadiyah 1 Malang, SMK Muhammadiyah 1 Malang, SMU Muhammadiyah 1 Malang yang juga terletak di jalan baiduri sepah 27 Malang.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Nama guru dan karyawan MTs Muhammadiyah 1 Malang

No	Nama	Status	Masa Kerja	Mata pelajaran
1	Drs. Achmad Romli	GTT	21 Tahun	Matematika
2	Amri Wibisono, S.Pd.I	GTT	11 tahun	Bahasa Arab
3	Abdul Wahid, S.Pd	GTT	8 Tahun	Bahasa Inggris
4	Dahlan Musa, BA	GTT	35 Tahun	Fiqih, KMD
5	Uswatun Khasanah, S.Pd	GTT	13 tahun	Bahasa Indonesia
6	Drs. H. Miskiranto, S.H	GTT	10 Tahun	PKn
7	Dra. Khusnul Zumroh	GTT	12 Tahun	IPS
8	Djoko Triono, S.Pd	PNS	7 Tahun	IPS
9	Listiani, S.Pd	PNS	9 Tahun	Bahasa Inggris
10	Mashuri, S.Pd	GTT	6 Tahun	IPA Biologi
11	Truli Maulida W, MA	GTT	9 Tahun	Aqidah Akhlak
12	Yuni Litianah, S.Pd.I	GTT	6 Tahun	SKI
13	Zaini, MA	GTT	9 Tahun	SKI
14	Lismawarni, S.P	PNS	4 tahun	IPA Fisika
15	Syai'in Kodir, S.Pd	GTT	1 Tahun	Matematika
16	Handoko	GTT	7 Tahun	Ekstra Tapak Suci
17	Setyawati Sandra Dewi Prihatin, S.Psi	GTT	3 Bulan	BK
18	Fadlun Arba	-	-	Penjaskes
19	Heppi	-	-	Kepala TU

4. Keadaan Siswa

Pada tahun 2013 kelas VII Terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 74, kelas VIII terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 41, sedangkan kelas IX terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 48.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Malang

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang guru dan tata usaha	1
3	Ruang kelas	6
4	Laboratorium computer	1
5	Perpustakaan	1
6	Masjid	1
7	Kantin madrasah	1
8	Kamar mandi/ WC	6
9	Lapangan volley, basket dan sepak bola	1
10	Ruang UKS	1
11	Laboratorium IPA	1
12	Dapur madrasah	1
Jumlah		22

B. Paparan Data

1. Konsep Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang

MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan madrasah swasta yang terdapat dalam satu lembaga Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Meskipun madrasah ini berstatus swasta, namun para guru dan staf yang ada di MTs Muhammadiyah tetap berkompetisi dengan sekolah atau madrasah lain yang ada di kota Malang. Mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, guru hingga karyawan semua siap untuk menjadikan madrasah ini unggul, terutama dalam bidang pendidikan karakter sesuai visi dan misi yang ada.

Pendidikan karakter di madrasah ini sudah siap dengan sedemikian konsep untuk diinternalisasikan dan diintegrasikan melalui pembelajaran dan program-program mingguan, bulanan dan tahunan yang diadakan oleh pihak madrasah. Terbukti ketika peneliti mewawancarai kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang, bapak Abdul wahid, S.Pd. tentang konsep pendidikan karakter di madrasah ini dan beliau menjelaskan:

“Berbicara mengenai konsep pendidikan karakter di sekolah ini, semua berawal dari mimpi dan mimpi itu dinyatakan dengan visi dan misi. Visi dan misi sekolah ini unggul, kreatif dan religius. Pertama unggul, unggul bisa dalam prestasi akademiknya, prestasi non akademik dan kedisiplinan. Kedua kreatif, bisa muncul dalam kepercayaan diri untuk tampil di depan. Ketiga religius, mempunyai akhlaqul karimah baik dari guru maupun siswa-siswinya. Dan ketiga karakter atau visi ini akan dibawa masing-masing guru ke dalam kelas, dengan pemahaman yang berbeda tentang visi ini guru akan membentuk karakter siswa dengan metode dan strategi yang sesuai untuk mencapai visi dan misi madrasah”.¹

¹ Wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang, bapak Abdul Wahid, S.Pd pada hari Jum'at tanggal 15 Juni 2013.

Dari pernyataan kepala madrasah di atas jelas bahwa MTs Muhammdiyah 1 Malang sudah mempersiapkan konsep Pendidikan Karakter. Yang mana pendidikan karakter disesuaikan dengan Visi dan Misi madrasah, supaya madrasah ini mempunyai karakter yang kuat. Baik yang muncul dari gurunya ataupun siswa/ siswinya.

Dalam menerapkan program penunjang pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah ini juga harus dimulai dari para guru-gurunya. Ketika guru menerapkan karakter-karakter yang dirumuskan dalam kurikulum madrasah, maka siswa-siswi juga akan meneladani kebiasaan atau karakter yang ada pada guru mereka. Pembelajaran di dalam kelas pun juga seperti itu, tiap-tiap guru mempunyai karakter sendiri untuk diinternalisasikan dan diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diampu.

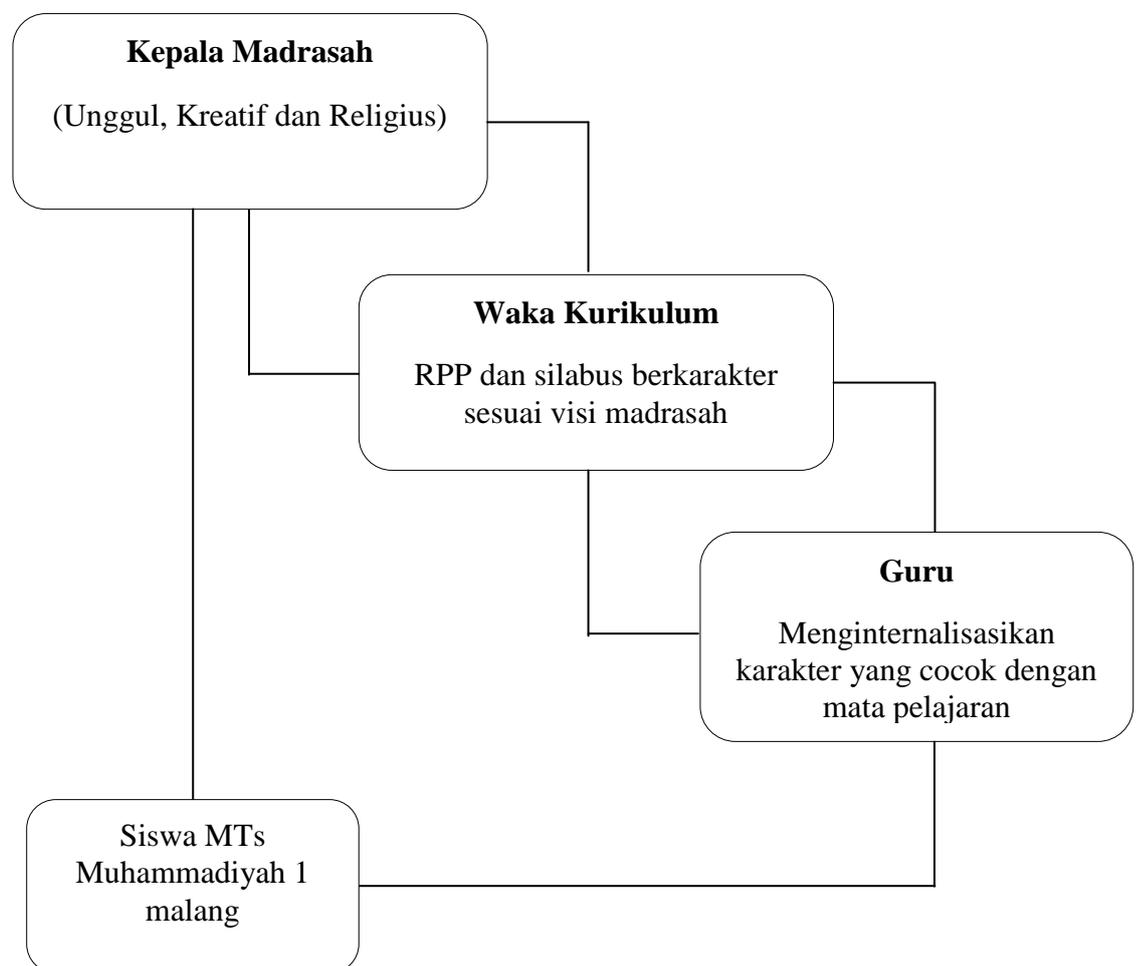
Dalam setiap mata pelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Malang, menurut bapak Dahlan Musa yang merupakan guru mata pelajaran Fiqih dan Kemuhammadiyah sudah diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits dan kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang juga disesuaikan dengan visi dan misi madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah ini. Apalagi dengan adanya sosialisasi kurikulum 2013, madrasah ini juga sudah mulai mempersiapkan program-program baru yang menunjang penerapan kurikulum. Seperti penjelasan ibu Truli selaku waka kurikulum yang baru diangkat bulan April kemarin, yakni:

“Saya sebagai waka kurikulum sudah mempunyai program jangka panjang untuk 4 tahun ke depan atau selama satu periode. Pendidikan karakter yang sudah dicanangkan lama oleh pemerintah juga sudah diterapkan di madrasah kami. Apalagi kita mempunyai salah satu visi yaitu Religius dan karakter itu masuk dalam kategori ini. Dan juga kita dalam satu yayasan Muhammadiyah juga ada pelatihan khusus dari pusat untuk mengolah lembaga pendidikan mulai dari manajemen pengelolaan sampai pada rencana pembelajaran dan evaluasinya. Oleh karena itu, dengan ini kami semua sepakat menghimbau pada seluruh guru untuk wajib mengintegrasikan atau menginternalisasikan salah satu atau beberapa karakter yang sudah ada pada setiap mata pelajaran yang diampu dan dimasukkan pada silabus serta rencana rencana pembelajaran (RPP). Dengan ini karakter siswa bisa terbentuk, walaupun sebagian dari siswa juga sudah mulai terbentuk karakternya dari keluarga”.²

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa digaris bawahi bahwasanya MTs Muhammadiyah 1 Malang memang sudah menerapkan pendidikan karakter dan sudah tertata rapi dalam susunan kurikulum yang ada. Dengan adanya RPP dan Silabus yang harus dikerjakan oleh para guru, maka persiapan pembelajaran akan matang dan proses internalisasi karakter akan tersistematis dan mengena. Kemudian karena kurikulum KTSP memberikan hak otonom pada tiap-tiap sekolah atau madrasah untuk menambahkan kegiatan pembelajaran dalam mencapai visi lembaga pendidikan, maka madrasah ini juga mempunyai karakter-karakter khusus yang ditanamkan dan dikembangkan untuk dijadikan sebagai karakteristik madrasah. Apalagi madrasah ini adalah madrasah swasta yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.

² Wawancara dengan ibu Truli selaku Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2013.

Paparan data di atas merupakan temuan hasil penelitian tentang konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Dibawah ini penulis akan menggambarkan konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam bentuk gambar supaya lebih mudah dipahami.



Gambar 4.1. Konsep Pendidikan Karakter MTs Muhammadiyah 1 Malang

Gambar diatas menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dimulai dari kepala madrasah yang mempunyai visi unggul, kreatif dan religius. Kemudian visi itu diintegrasikan ke dalam kelas melalui waka kurikulum dengan berbagai kebijakan kurikulum madrasah yang harus dilakukan oleh guru dan murid. Terakhir guru melaksanakan kebijakan kurikulum madrasah dengan mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai pendidikan karakter yang cocok serta diinternalisasikan kepada anak didik. Sehingga konsep pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang bisa terealisasi dengan kerjasama berbagai pihak di sekolah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Dalam pembahasan di bab II, sudah banyak dipaparkan tentang teori yang berhubungan dengan karakter dan pendidikan karakter. Pada sub bab sebelumnya juga sudah dipaparkan tentang data konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Pelajaran Kemuhammadiyah merupakan materi atau mata pelajaran yang wajib ada dan diajarkan kepada siswa di setiap sekolah atau madrasah Muhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak didik yang menempuh studi di sekolah atau madrasah Muhammadiyah tentang seluk beluk Muhammadiyah mulai dari pengertian, sejarah organisasi sampai kependidikannya. Begitu juga sama halnya dengan sekolah atau madrasah NU (Nahdlatul Ulama') yang mengajarkan tentang Keaswajaan atau Ke-NU an kepada anak didiknya.

Bapak Dahlan Musa selaku guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang tetap memakai kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan tidak lepas dengan landasan al-Qur'an dan hadits. Beberapa nilai pendidikan karakter juga sudah diinternalisasikan mulai kelas VII sampai kelas IX.³ Beliau menyatakan bahwa anak didik harus diajarkan dengan karakter-karakter yang baik supaya mereka benar-benar bisa menjadi generasi penerus bangsa dan agama yang bisa diandalkan. Hal ini dilakukan karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang sekedar menyekolahkan anaknya dengan tidak memperhatikan akhlak, ada yang benar-benar memperhatikan prestasi dan akhlak anak serta ada yang tidak memperhatikan keduanya, dalam arti lain hanya mampu membayar sekolah mereka akan tetapi tidak memperdulikan perkembangan anak dikarenakan kesibukan orang tua dan sebagainya.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Kemuhammadiyah, guru memakai metode ceramah dan cerita serta menggunakan pendekatan kontekstual. Pada setiap penyampaian materi, guru selalu mendatangkan fenomena-fenomena Islam dari sudut pandang Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama'). Bapak Dahlan yang sudah berumur 67 tahun dan sudah lama mengabdikan diri di madrasah ini banyak memberi pernyataan tentang proses dan tujuan pembelajaran selama mengajar Kemuhammadiyah.

³ Wawancara dengan bapak Dahlan Musa, selaku Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah pada hari Kamis 11 April 2013

“Pada mata pelajaran Kemuhammadiyah saya memakai metode ceramah, dan sering bercerita kepada anak-anak. Ketika saya beri mereka penjelasan tentang Kemuhammadiyah pasti saya sandingkan dengan ke-NU an juga. Tujuannya supaya mereka bisa mengetahui mengapa Muhammadiyah seperti ini dan NU atau aswaja seperti ini dan mengapa ada keduanya. Jadi, ketika saya memberikan materi tentang Kemuhammadiyah mereka bisa menilai sendiri mana yang menurut mereka baik untuk diyakini dan mana yang kurang baik. Dengan ini orang lulusan sekolah Muhammadiyah tidak akan fanatik ketika dia masuk NU atau Muhammadiyah. Lagipula yang sekolah disini juga bukan anak orang Muhammadiyah saja, dari NU juga banyak dan kita juga tetap menerima”.⁴

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan gambaran-gambaran secara luas kepada siswa tentang Kemuhammadiyah dan lembaga-lembaga Islam lainnya. Sehingga siswa mampu memahami mengapa ada Muhammadiyah dengan berbagai ajarannya dan mengapa ada lembaga lain dengan berbagai ajaran masing-masing juga.

Aisyah, salah satu murid kelas VII A ternyata juga memahami model pengajaran pada mata pelajaran Kemuhammadiyah:

“Pak Dahlan kalau mengajar pasti bercerita mbak, tentang Muhammadiyah dan NU walaupun ini pelajaran Kemuhammadiyah. Ya tentu saja saya dan teman-teman jadi ingin tahu banyak tentang itu dan kemudian bertanya. Kita kan juga penasaran, kenapa juga pak Dahlan selalu menjelaskan keduanya itu tadi”.⁵

Setelah beberapa kali peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran Kemuhammadiyah berlangsung, akhirnya menemukan beberapa karakter yang dipakai oleh guru untuk diinternalisasikan pada siswa.

⁴ Wawancara dengan bapak Dahlan Musa, selaku Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah pada hari Kamis 11 April 2013.

⁵ Hasil wawancara dengan Aisyah Hazzudu, salah satu murid kelas VII A pada hari Senin, 06 Mei 2013.

a. Demokrasi

Demokrasi merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang ada pada 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter di kurikulum pendidikan Indonesia. Dalam implementasinya pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, guru memberikan wawasan Kemuhammadiyah dan disandingkan dengan organisasi yang juga sama besarnya di Indonesia ini, yaitu NU atau materi Keaswajaan. Berikut salah satu penjelasan bapak Dahlan Musa ketika mengajar di kelas VIII B pada hari Kamis tanggal 18 April 2013.

“Dalam Muhammadiyah perempuannya itu disebut Aisyah, kalau NU Muslimat (muslim perempuan). Ortom Muhammadiyah ada Aisyiah yang merupakan kalangan wanita dan ibu-ibu, kemudian ada Nasyyatul Aisyiah yaitu nama untuk perempuan-perempuan muda Muhammadiyah. Nah, kalau di NU Aisyiah itu Muslimat dan Nasyyatul Aisyiyah itu Fatayat (pemudi-pemudi NU). Kalian kalau besok sudah besar silahkan mau menjadi dan memilih yang mana. Bebas, asalkan tetap berpegang teguh pada al-Qur’an dan Hadits”.⁶

Dalam penjelasan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah di atas sudah memberikan hak-hak seseorang untuk memilih sesuai hati nurani anak didik. Ini yang menunjukkan nilai demokrasi pada mata pelajaran Kemuhammadiyah.

⁶ Observasi ketika proses KBM berlangsung di kelas VIII B pada hari Kamis tanggal 18 April 2013

b. Toleransi dan Religius

Pelajaran Kemuhammadiyah tak jauh dengan pelajaran yang berhubungan dengan Keislaman. Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang selalu menghadirkan fenomena-fenomena luar di dalam kelas kemudian memberikan hikmah dari kejadian itu. Berikut penjelasan beliau pada siswa dan siswi kelas VII A pada hari Senin tanggal 06 Mei 2013:

“Dalam Muhammadiyah itu anak-anak kalau sholat shubuh tidak memakai Qunut dan di NU pasti memakai Qunut. Muhammadiyah tidak memakai Qunut karena kita pengikut Nabi Muhammad saja bukan sahabat atau tabi’in. Dulu nabi Muhammad tidak memakai Qunut. Nah, kalau NU itu memakai, karena NU juga mengikuti sahabat dan tabi’in Nabi dan keduanya sama-sama benar. Jadi, kalian besok kalau sudah benar-benar paham dan melakukan salah satu diantara dua itu tadi kemudian melihat orang lain berbeda, ya biarkan saja dan hargai dan hormati itu. Bukan Muhammadiyah yang paling benar dan juga bukan NU”.⁷

Dengan penjelasan di atas, guru Kemuhammadiyah mengajak mereka untuk bisa bertoleransi dengan sesama pemeluk agama Islam karena sikap toleransi juga termasuk sikap religius. Hikmah-hikmah yang ada dalam setiap fenomena luar yang dihadirkan ke dalam kelas oleh guru akan berdampak besar pada siswa. Ketika anak didik dihadapkan dengan kejadian yang seperti itu, maka kemungkinan besar mereka akan sedikit lebih siap untuk menjalaninya.

⁷ Observasi di kelas VII A ketika pelajaran Kemuhammadiyah pada hari Senin 06 Mei 2013

c. Disiplin

Disiplin sangat diperlukan sekali dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar untuk memperoleh tujuan, maka sikap disiplin harus diterapkan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran mata pelajaran Kemuhammadiyah, guru tetap menggunakan sistem kedisiplinan pada siswa supaya siswa benar-benar memperhatikan guru. Ketika siswa tidak memperhatikan guru atau sedang berbicara sendiri guru selalu menegur dan tidak jarang guru berjalan menghampiri siswa yang ramai untuk ditegur atau dihukum dengan menarik telinganya (menjewer).⁸

Bapak Dahlan Musa sudah berumur 67 tahun yang dihadapi adalah anak didik usia 13-15 dan masih suka bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru, bagi mereka yang melanggar akan diberi hukuman supaya tidak mengulangnya lagi. Dengan ini, sikap disiplin sedikit demi sedikit akan tertanam pada jiwa anak didik untuk mengikuti pelajaran dengan seksama dan disiplin dimana pun dan dengan bagaimanapun mereka berada.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai tentang komentar salah satu murid yang bernama Aziz Pangestu, salah satu murid kelas VIII A, dia menuturkan:

⁸ Observasi di kelas VIII A ketika ketika Pelajaran Kemuhammadiyah berlangsung pada hari Kamis tanggal 18 April 2013

“Saya memang kadang suka ramai sendiri mbak kalau diajar pak dahlan, biasanya saya bosan dan ingin bermain diluar. Dan ketika saya ramai, selalu pak dahlan menegur saya kalau nggak gitu ya menjewer telinga saya. Setelah itu ya saya langsung diam dan memperhatikan lagi”.⁹

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid diatas, menunjukkan bahwasanya kedisiplinan perlu digunakan dalam proses pembelajaran. Selain untuk mewujudkan tujuan pendidikan, disiplin ini juga tidak merugikan orang lain.

Selanjutnya mengenai karakter Muhammadiyah, karakter ini merupakan simbol kepribadian orang-orang Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah 1 Malang pastinya juga sangat paham tentang 10 karakter Muhammadiyah. Dengan itu 18 karakter Nasional digabung dengan 10 karakter Muhammadiyah. Berdasarkan wawancara penulis, guru Kemuhammadiyah masih memakai 5 karakter untuk diinternalisasikan kepada siswa-siswinya. Karena mengingat kondisi pertumbuhan psikologi dan mental mereka yang masih berusia 12-15 tahun. 5 karakter itu adalah¹⁰:

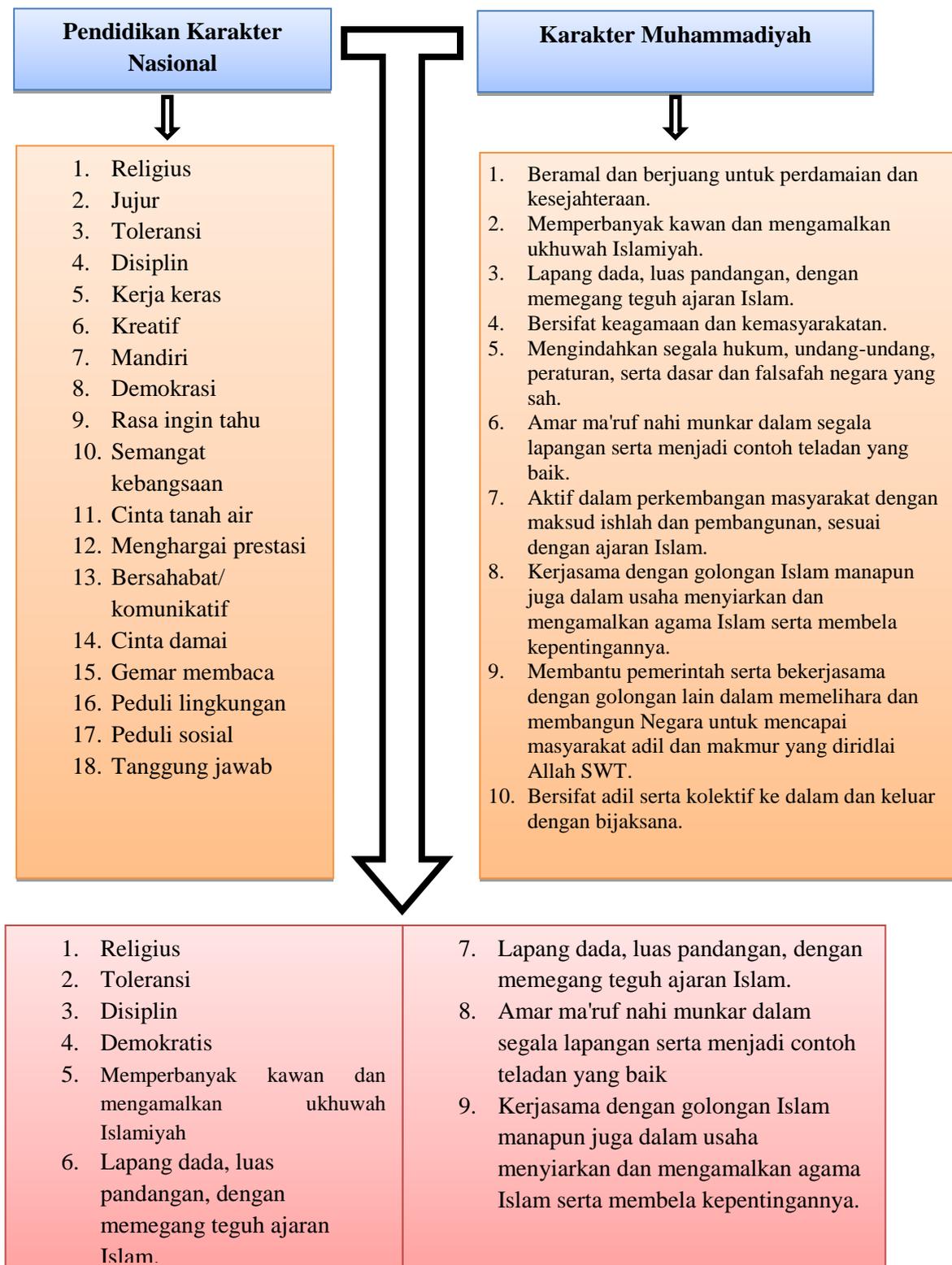
- a. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah
- b. Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam
- c. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan

⁹ Wawancara dengan salah satu murid kelas VIII A, Aziz Pangestu pada hari Jum'at tanggal 26 April 2013

¹⁰ Wawancara dengan bapak Dahlan Musa selaku guru Kemuhammadiyah hari Kamis 11 April 2013

- d. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh yang baik.
- e. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.

Kelima karakter diatas juga diinternalisasikan oleh guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, supaya terbentuk karakter siswa Muhammadiyah sesuai tujuan Muhammadiyah. Berikut penulis sajikan gambar nilai-nilai karakter nasional dan karakter muhammadiyah yang ada dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah.



Gambar 4.2. Nilai-Nilai pendidikan Karakter pada Mata pelajaran kemuhammadiyah

3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang ini dilakukan dengan beberapa cara. Yakni dengan pengajaran, metode-metode klasikal, dan pemahaman.

Dalam pengaplikasian konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang, sifat menejerial kepala sekolah diperlukan dalam menerapkan konsep pendidikan karakter. Hal ini kepala sekolah juga menyebutkan program-program penunjang untuk menginternalisasikan pendidikan karakter pada siswa-siswinya. Hal itu terlihat pada hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

“Nah, yang terpenting disini dari saya kan praktek menejerialnya. Sudah banyak program yang kami jalankan untuk mencapai visi dan misi madrasah ini. Program ini dijalankan oleh semua guru dan murid *Pertama* kami punya program harian yaitu dengan pola pembinaan berupa pembiasaan. Keempatannya ada sholat Dhuha, dzikir pagi dengan membaca jus 30 dan muhadloroh disetiap kelas dengan gantian murid maju satu persatu setiap harinya. Ini membentuk kepercayaan diri dan tanggung jawab. *Kedua* kami punya program bulanan yang diisi dengan kegiatan sholat tahajud berjama'ah di sekolah saturday dan minggu I dan III. Kegiatan ini membentuk karakter Religi. Dalam kegiatan ini semua guru mendapat bagian untuk mendampingi siswa-siswi. *Ketiga*, program tiap semester ada perkemahan. *Keempat*, ada program tahunan

yaitu Baksos pada waktu hari raya Qurban. Ini membentuk karakter peduli kepada sesama.¹¹

Dari wawancara diatas dapat diambil benang merah, bahwasanya program-program penunjang yang diadakan dengan maksud menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah religius, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, kreatif dan kepedulian.

Terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, dalam hal ini beliau menyebutkan:

“Dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ini, guru harus bisa menjadi teladan murid. Dengan adanya suri tauladan, internalisasi nilai pendidikan karakter yang sudah dikonsepsi oleh para dewan guru. Serta peraturan yang ada, seperti berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, masuk sekolah harus tepat waktu dan yang datang terlambat akan mendapat hukuman, pembiasaan sholat dhuha pada waktunya dan lain-lain. Semua ini diharapkan bisa membantu proses internalisasi nilai pendidikan karakter.”¹²

Disini kepala madrasah dan waka kurikulum menjelaskan tentang proses internalisasi nilai pendidikan karakter secara umum dengan berbagai kebijakan madrasah. Namun secara praktis guru Kemuhammadiyah lebih berperan aktif dalam proses internalisasi ini. Seperti yang dijelaskan oleh guru Kemuhammadiyah saat diwawancarai:

“Dalam proses internalisasi karakter ini, secara sistematis saya melakukan beberapa tahapan. Pertama, saya memberikan penjelasan materi tentang Kemuhammadiyah yang saya padukan dengan ke-NU an. Kedua, penghayatan dengan saya

¹¹ Wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang, bapak Abdul Wahid, S.Pd pada hari Jum’at tanggal 15 Juni 2013.

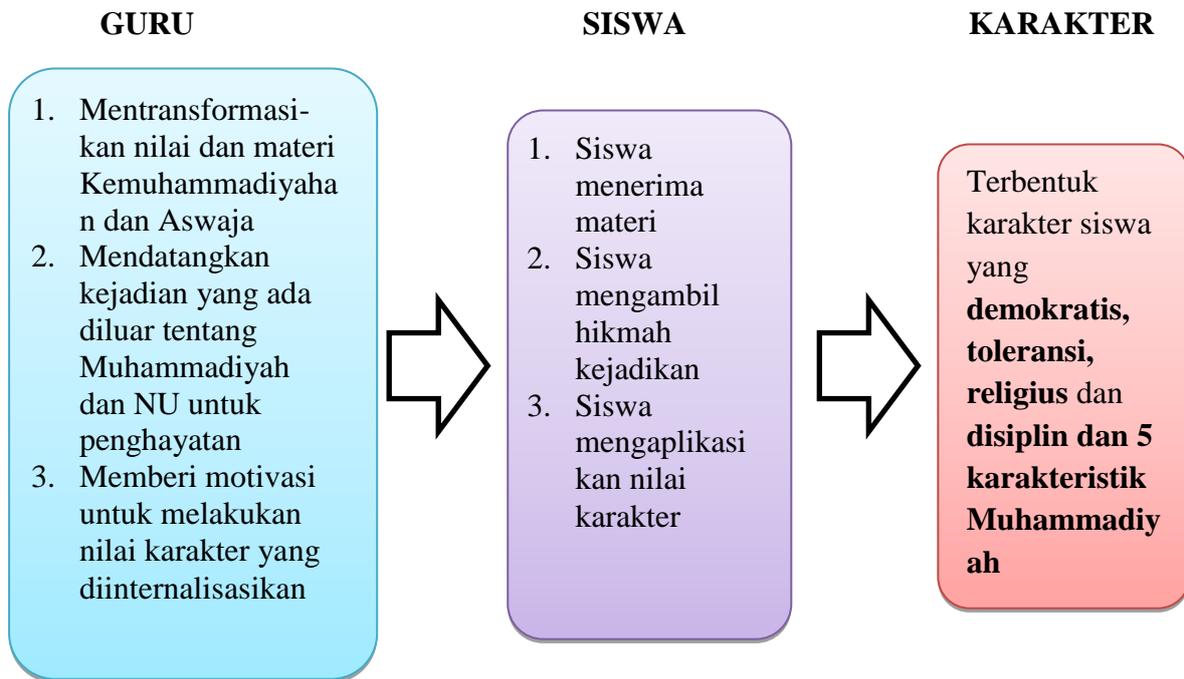
¹² Wawancara dengan waka kurikulum, ibu Truli Maulidah pada hari Jum’at tanggal 26 April 2013

hadirkan fenomena-fenomena berbagai macam organisasi Islam yang ada di Indonesia dan saya paparkan hikmah-hikmah. Ketiga, saya suruh mereka untuk bertanya sesuka hati tentang pelajaran Kemuhammadiyah yang sudah saya jelaskan dan mengaplikasikan hikmah-hikmahnya”.¹³

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni pertama memberikan informasi dan transformasi tentang pelajaran beserta nilai baik dan buruknya. Kedua, tahapan penghayatan yaitu dengan menjelaskan fenomena-fenomena luar yang berkaitan dengan Kemuhammadiyah dan Keaswajaan dan mengambil hikmah-hikmahnya. Ketiga, aplikasi nilai yang ada dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti membuat gambar tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

¹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, bapak Dahlan Musa, BA pada haru jum'at 26 April 2013.



Gambar 4.3. Alur Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, peneliti telah menemukan temuan-temuan yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada pembahasan ini nanti, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai rumusan permasalahan yang ada di bab I dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga peneliti akan menganalisis data-data yang sudah didapatkan dengan teori-teori yang ada di bab II serta kemudian mengintegrasikannya. Semua data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder, semua akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci.

A. Konsep Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang sudah tersusun dengan rapi. Hal itu ditandai dengan adanya visi dan misi yang sudah mulai direalisasikan oleh berbagai pihak di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Peneliti sudah paparkan di bab IV bahwasanya MTs Muhammadiyah sudah siap untuk menjadi sekolah atau madrasah yang berkarakter dengan segala kekurangan dan kelebihan. Menurut kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang karakter yang akan dibangun di madrasah ini sesuai dengan visi, yaitu Unggu, Kreatif dan Religius

Tiga kata ini lahir dari sebuah mimpi bersama para guru madrasah untuk memajukan MTs Muhammadiyah menjadi sekolah yang berkarakter kuat. Dengan konsep pendidikan karakter yang tak jauh dari visi madrasah,

selain kepala madrasah yang secara manajerial mempunyai gagasan konsep, namun waka kurikulum juga mempunyai program penunjang untuk mewujudkan visi tersebut.

Dalam pengaplikasian pendidikan karakter di madrasah, siswa adalah objek sasaran implementasi. Ketika waka kurikulum menghimbau pada seluruh guru untuk mengintegrasikan karakter pada setiap mata pelajaran maka disitulah dimulai *action* guru untuk menginternalisasikan karakter yang cocok kepada siswa-siswinya.

Sesuai dengan teori di bab II tentang *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan atau satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini persis seperti konsep pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah. Nilai karakter yang ada diambil dari teori-teori pendidikan, psikologi, sosial budaya, agama, Pancasila, UUD dan UU RI serta ditambah dengan sosial keagamaan.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Konsep pendidikan karakter yang sudah di analisis dalam sub bab sebelumnya menjadi patokan guru-guru MTs Muhammadiyah 1 Malang untuk mengintegrasikan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran masing-masing. Termasuk mata pelajaran Kemuhammadiyah. Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah guru paling senior di madrasah tersebut. Dengan segala pengetahuan dan pengalamannya, beliau memilih pendidikan karakter yang sangat cocok untuk mata pelajaran Kemuhammadiyah.

Pelajaran ini adalah pelajaran yang sifatnya penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap siswa-siswi yang bersekolah di Muhammadiyah, walaupun *background* keluarga yang berbeda-beda (tidak hanya Muhammadiyah). Oleh karena itu guru memilihkan karakter yang cocok untuk diinternalisasikan pada siswa-siswi Muhammadiyah supaya terbentuk generasi Muhammadiyah yang baik.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter diinternalisasikan pada mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Demokratis

Seperti yang telah dipaparkan pada bab 4, ketika guru menjelaskan materi Kemuhammadiyah pasti akan dijelaskan juga tentang Keaswajaan. Kemudian guru menginternalisasikan karakter demokrasi pada mata pelajaran kemuhammadiyah

dengan maksud supaya siswa-siswi kelak dikemudian hari bebas memilih atau menganut antara 2 organisasi islam yang paling besar di negara ini atau yang lain atau tidak memilih sama sekali. Hal itu merupakan kebebasan bagi calon generasi penerus bangsa.

Karakter ini sesuai dengan yang sumber-sumber karakter yang diidentifikasi menjadi 18 karakter, yaitu yang salah satunya adalah demokratis. Adapun pengertian demokratis disini adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Nilai pendidikan karakter ini diinternalisasikan pada siswa-siswi melalui mata pelajaran Kemuhmadiyah untuk membentuk generasi Muhammadiyah yang demokratis, tidak memaksakan hak dan kewajiban orang lain untuk sama dengan dirinya.

2. Toleransi dan Religius

Sikap toleransi merupakan salah satu sikap yang dikembangkan dari sikap religius. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua nilai pendidikan karakter ini sudah diinternalisasikan pada mata pelajaran Kemuhmadiyah di

MTs Muhammadiyah 1 Malang. Karena anak didik yang datang dari berbagai macam *background* keluarga, maka sangat diperlukan kedua sikap ini. Walaupun memang sama-sama beragama Islam, namun toleransi tetap harus dipakai untuk menjaga ketentraman dan kenyamanan dalam beribadah.

Hal ini dapat dilihat dari pengajaran guru mata pelajaran Kemuhammadiyah yang ketika mengajar mata pelajaran ini selalu disandingkan dengan Keaswajaan yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah NU. Hal ini tidak dipermasalahkan oleh guru Kemuhammadiyah, karena anak didik berhak tahu dan wajib mempunyai wawasan yang luas seputar agama Islam. Dengan itu mereka akan berjalan sesuai paham mereka masing-masing dan bisa mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

Disiplin sangat diperlukan dalam kegiatan-kegiatan kelembagaan, khususnya dalam pendidikan formal dan ketika proses pembelajaran. Guru Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang memang menggunakan metode klasikal dan kontekstual dalam memberikan materi-materi Kemuhammadiyah kepada anak didiknya. Hal ini membuat siswa harus selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengambil inti pelajaran yang harus ia pahami.

Sesuai dengan teori yang ada di bab sebelumnya, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disini siswa harus patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang diberikan oleh guru. Guru kemuhammadiyahannya meminta siswa untuk mendengarkan dan memperhatikannya ketika penjelasan materi berlangsung, akan tetapi jika ada siswa yang melanggar maka ia akan dikenai hukuman supaya tidak melakukannya lagi. Kebanyakan siswa yang melanggar yaitu mereka yang ramai sendiri, tidur, atau asyik dengan mainannya sendiri, ketika guru mengetahui hal itu langsung ditegur bahkan sampai ditarik telinganya (*dijewer*). Dengan ini mereka akan jera dan kembali mengikuti pelajaran dengan tertib.

Kemudian selain nilai-nilai pendidikan karakter nasional diatas dimasukkan pula nilai karakter Muhammadiyah, yaitu :

- a. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah
- b. Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam
- c. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan
- d. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh yang baik.

- e. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.

C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter bisa diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui internalisasi. Sedangkan internalisasi membutuhkan waktu dan tempo yang tidak sebentar dan tidak sedikit. Dalam proses internalisasi diperlukan adanya *ketelatenan* guru untuk mencapai puncak internalisasi yaitu terbentuknya karakter siswa.

Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang juga melakukan hal yang persis peneliti tuliskan di paragraf sebelumnya. Setelah ada beberapa nilai pendidikan karakter yang cocok dan penting dalam mata pelajaran ini, maka proses internalisasi bisa dilangsungkan. Sesuai penjabaran di bab sebelumnya, ditemukan bahwa guru melakukan berbagai tahapan internalisasi.

Tahapan *pertama* memberikan informasi dan transformasi tentang pelajaran beserta nilai baik dan buruknya. *Kedua*, tahapan penghayatan yaitu dengan menjelaskan fenomena-fenomena luar yang berkaitan dengan pelajaran dan mengambil hikmah-hikmahnya. *Ketiga*, aplikasi nilai yang ada dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tahapan ini bisa

dikatakan senada dengan kajian teori pada bab II yaitu, internalisasi merupakan penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.

Di dalam teori yang ada dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan yang ada di lapangan sama persis dengan yang ada di teori dalam hal pelaksanaannya, namun berbeda dalam hal penamaan tahapan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kosep pendidikan karakter di madrasah ini ada pada visi dan dibantu dengan misi-misinya. Adapun visi MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah Unggul, Kreatif, dan Religius. Ketiga visi ini akan dibantu dengan misi-misi yang baik dan cocok untuk mewujudkan visi. Kemudian visi yang ada ini disosialisasikan kepada seluruh pihak madrasah termasuk waka kurikulum yang memegang kendali akademik di madrasah. Konsep pendidikan karakter ini akan berlanjut didalam kelas dan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakternya akan diatur oleh masing-masing guru mata pelajaran.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Kemuhammadiyahan ada sembilan, yaitu:
 - a. Demokratis.
 - b. Toleransi.
 - c. Reeligius.
 - d. Disiplin.
 - e. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
 - f. Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam.
 - g. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
 - h. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.

- i. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingan.
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa menggunakan tiga tahapan:
- Pertama :Memberikan informasi dan transformasi tentang pelajaran beserta nilai baik dan buruknya.
 - Kedua :Penghayatan yaitu menjelaskan fenomena-fenomena luar yang berkaitan dengan pelajaran dan mengambil hikmah-hikmahnya.
 - Ketiga :Aplikasi nilai yang ada dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Internalisasi nilai yang baik adalah penentu kesuksesan dalam pembentukan karakter seseorang, terutama di lingkungan pendidikan. Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Malang, peneliti menganggap bahwa madrasah ini sudah sangat bagus sekali dari segi pengembangan karakter madrasah, apalagi ini adalah madrasah yang berdiri dibawah lembaga organisasi Islam Muhammadiyah. Di samping hal itu, peneliti juga mempunyai saran-saran yang mungkin dan diharapkan baik untuk kemajuan MTs Muhammadiyah 1 Malang.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya lebih mengembangkan dan menyingkronisasikan dengan waka kurikulum dan para guru tentang konsep pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Sehingga output yang dihasilkan akan lebih mengena dan terbentuk karakter yang khas dari MTs Muhammadiyah 1 Malang sesuai tujuan yang ada.

2. Bagi Waka Kurikulum

Hendaknya memusyawarahkan pemilihan karakter pada mata pelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang dengan para guru, supaya lebih sinkron dan tepat untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan

Hendaknya dalam membentuk karakter anak didik, harus mengetahui keadaan psikologi mulai dari kognitif, mental dan psikososial. Ketika guru memahami keadaan murid, maka murid juga akan lebih nyaman dan cepat dalam menangkap materi pelajaran beserta nilai-nilainya.

4. Bagi Siswa

Hendaknya lebih bersemangat lagi untuk belajar di MTs Muhammadiyah 1 Malang, walaupun itu adalah madrasah swasta. Mereka harus bisa membuktikan bahwasanya lulusan Muhammadiyah bisa menjadi panutan untuk lulusan-lulusan sekolah lain, baik dalam prestasi akademik, non akademik dan keunggulan karakternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaplin, James. 1993, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Darajat, Zakiyah. 2006, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhur. 1975, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu.
- Fachruddin, AR. 2009. *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMM Press.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Research II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hasyim, Umar. 1990, *Muhammadiyah Jalan Lurus*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yusma Pustaka.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mclackland, Ursula. Modul Seminar Internasional *The Need to Educate for Character*.
- Megawangi, Ratna. 2007, *Semua Berakar pada Karakter*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Raharjo, Shodiq. 2007, "*Konflik antara NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suryabrata. Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Syamsul Arifin, Muh. 2010, "*Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tafsir, Ahmad. 2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam Islam*, Bandung: Rosda Karya.

Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah UM Malang. 1990, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, Malang: Pusat Dokumentasi dan Publikasi.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). 2008. Jakarta: Sinar Grafika.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Media Kencana Media Group

<http://pptapaksuci.org>.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.
NIP : 19520309 198303 1 002
Nama Mahasiswa : Auliya Nur Rohmah
NIM : 09110231
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Mata Pelajaran Kemuhmadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang”

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Oktober 2012	Pengajuan Judul dan Bab I Proposal	
2	Oktober 2012	BAB I, II, dan III Proposal	
3	November 2012	ACC Proposal	
3	Maret 2013	Judul, dan BAB I pasca proposal	
4	April 2013	BAB II, III	
5	April 2013	Konsultasi Bab IV	
6	Mei 2013	BAB IV dan V	
7	Juni 2013	BAB VI	
8	Juli 2013	Skripsi Keseluruhan dan ACC	

Malang, 04 Juli 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031 002



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MALANG
MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG

NSM : 121235730017

STATUS TERAKREDITASI "A"

Jl. Baiduri Sepah 27 Telp. (0341) 556816

Website : <http://mtsmuhammadiyahmalang.wordpress.com/>

E-mail : mtsmuhone@yahoo.com & mtsmuhwahid@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 150/III/4.a /VI/ 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang bernama :

Nama : Auliya Nur Rohmah
NIM : 09110231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa benar-benar telah mengadakan penelitian tentang "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di MTs. Muhammadiyah 1 Malang*" Kegiatan dilaksanakan pada 02 April s/d 09 Mei 2013 di MTs. Muhammadiyah 1 Malang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 14 Juni 2013

Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang,



Abdul Wahid, S.Pd

NBM : 972216

Lampiran 3:



Dokumentasi suasana pembelajaran Kemuhammadiyah 1



Dokumentasi suasana pembelajaran Kemuhammadiyah 2



MTs Muhammadiyah 1 Malang tampak dari samping



Pintu Gerbang MTs Muhammadiyah 1 Malang

Lampiran 4:

PEDOMAN INTERVIEW

Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kepada kepala madrasah

1. Apakah MTs Muhammadiyah memiliki konsep pendidikan karakter?
2. Siapa yang menyusun konsep pendidikan karakter di madrasah ini?
3. Bagaimana konsep serta pengaplikasian pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

Kepada Waka Kurikulum

1. Apakah ibu mengetahui tentang konsep pendidikan karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang ini?
2. Bagaimana ibu sebagai waka kurikulum mengaplikasikan konsep pendidikan karakter yang sudah ada?
3. Siapa saja yang akan ikut mengaplikasikan konsep ini?

Kepada Guru Kemuhammadiyah

1. Sejak kapan bapak mengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah?
2. Apa metode bapak dalam mengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah?

3. Karakter apa yang bapak integrasikan dan internalisasikan dalam mata pelajaran ini?
4. Bagaimana bapak menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu?
5. Mengapa bapak memilih karakter ini pada mata pelajaran Kemuhammadiyah?

Lampiran 5:

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Profil MTs Muhammadiyah 1 Malang (sejarah, visi dan misi)
2. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 1 Malang
3. Keadaan siswa
4. Sarana dan Prasarana

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah yang sedang berlangsung.
3. Kegiatan yang dilakukan pihak-pihak madrasah di luar kelas.

Lampiran 6:

CURICULUM VITAE

Nama : Auliya Nur Rohmah
TTL : Madiun, 28 November 1990
Alamat : Jl. Basuki Rahmat No. 64 Sidomulyo
Wonoasri Madiun 63157
E-Mail : alya_elmadiuny@yahoo.com/
auliyautsman@gmail.com



Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Wonoasri 1995 – 1997
2. SDN Wonoasri 01 Tahun 1997 – 2003
3. MTs Darul Huda Ponorogo Tahun 2003 – 2006
4. MA Darul Huda Ponorogo 2006 – 2009
5. S1 PAI/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2009 – 2013

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tahun 2003 – 2009
2. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 – 20010

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Badan Olahraga PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Tahun 2010-2011
2. Anggota Departemen Pengkaderan PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Tahun 2011-2012
3. Anggota Departemen Networking HMJ PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2010
4. Ketua HMJ PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2011
5. Menteri Luar Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Tahun 2012
6. Sekjend. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Maliki Malang Tahun 2013
7. Staff Program Officer UKM Simfoni FM UIN Maliki Malang Tahun 2010-2011
8. Secretary UKM Simfoni FM UIN Maliki Malang Tahun 2011-2012
9. Anggota Bidang Kaderisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Malang Tahun 2012-2013
10. Pendiri Forum Silaturahmi Mahasiswa PAI se-Jawa (FORSIMA PAI) Tahun 2011

11. Anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan Ikatan Mahasiswa
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia (IMAKIPSI) Tahun
2010-2012